

## Abstract

Patriarchal culture is a deeply entrenched and institutional culture, this culture seeks to dominate the world and exclude the position of women. Patriarchal breakthrough efforts must be done by breaking down the political system that works in it. Political issues and women is an effort to convey the identity of women as politics into an identity that is naturally owned by women but not owned or known. The political issue is not only about the sole right of women in the legislative institution of private space and the identity of women and citizenship status.

One attempt to achieve the political identity of women is the space for women's representation in size number. The presence of women is expected to be able to bring the interests of women in nation and state. Thus emerges insight into the Gender Equality and Justice Bill (RUU KKG) refforts of the women's movement to achieve the political identity of women. In the political system which in general is very deemed necessary a political system that can accommodate women into it and lead to the concept of justice and good along with the true essence of politics.

**Key Words: Identity of Politics, Feminism, Women Representation, Women Movement, Gender Equality and Justice Bill (RUU KKG)**

## Abstrak

Budaya patriarkal merupakan budaya yang sangat mengajakar dan melembaga, budaya ini berusaha mendominasi dunia dan mengeluarkan posisi perempuan. Usaha pendobrokan patriarkal harus dilakukan dengan mendobrak sistem politik yang bekerja di dalamnya. Persoalan politik dan perempuan merupakan sebuah upaya pencapaian identitas perempuan sebagai *political being* sebuah identitas yang secara alamiah dimiliki oleh perempuan namun tidak dimilikinya ataupun dikenalnya. Permasalahan politik tidak hanya mengenai hak pilih semata ataupun keberadaan perempuan dalam badan legislative melainkan turut menyeret ruang privat dan identitas perempuan dan status kewarganegaraannya.

Salah satu upaya untuk mencapai identitas politik perempuan adalah pemberian ruang kepada representasi perempuan dalam parlemen. Kehadiran perempuan diharapkan mampu untuk membawa kepentingan perempuan dalam berbangsa dan bernegara. Maka dari itu munculah usulan tentang Rancangan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender yang dianggap merupakan usulan yang benar-benar berasal dari perempuan dan nantinya digunakan untuk kepentingan perempuan. Namun Dalam Perjalanannya dibutuhkan segala upaya baik dari upaya formal kelembagaan atau non-formal melalui upaya gerakan perempuan untu mencapai identitas politik perempuan.

Dalam sistem politik yang secara umum yang seperti ini, sangat dirasa perlu sebuah sistem politik yang *rigid* diperlukan sebuah sistem politik yang mampu mengakomodir perempuan ke dalamnya dan menuju pada konsep keadilan dan kebaikan bersama sesuai dengan esensi sebenarnya dari politik.

**Kata kunci: Identitas Politik, Feminisme, Representasi Perempuan, Gerakan Perempuan, RUU Keadilan dan Kesetaraan Gender.**